

**Table Of Content**

**Journal Cover** ..... 2

**Author[s] Statement** ..... 3

**Editorial Team** ..... 4

**Article information** ..... 5

    Check this article update (crossmark) ..... 5

    Check this article impact ..... 5

    Cite this article ..... 5

**Title page** ..... 6

    Article Title ..... 6

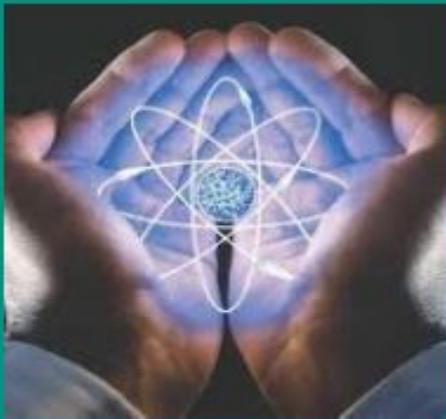
    Author information ..... 6

    Abstract ..... 6

**Article content** ..... 8

---

# Academia Open



*By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*

---

## Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

## Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

## Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/legalcode>

## EDITORIAL TEAM

### Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

### Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

### Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

**Article information**

**Check this article update (crossmark)**



**Check this article impact (\*)**



**Save this article to Mendeley**



(\*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

## **Tax Aggressiveness in Consumer Goods: Liquidity, Leverage, Earnings, and CSR Dynamics**

*Dinamika Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, dan CSR terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi*

**Mutiara Martaningrum, mutiaramartaningrum@gmail.com, (0)**

*Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*

**Sriyono Sriyono, sriyno@umsida.ac.id, (1)**

*Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*

<sup>(1)</sup> Corresponding author

### **Abstract**

This study explores the relationship between liquidity, leverage, earnings management, corporate social responsibility (CSR), and tax aggressiveness in the consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2019. Employing purposive sampling and panel data regression analysis on secondary data from financial reports, the research aims to assess the individual and combined effects of these factors. The findings reveal that leverage and CSR exhibit a significant negative impact on tax aggressiveness, while liquidity demonstrates a negative effect. Moreover, earnings management is positively associated with tax aggressiveness, albeit not significantly. Simultaneously, the comprehensive analysis reveals that liquidity, leverage, earnings management, and CSR collectively influence tax aggressiveness. These findings provide valuable insights into the interplay between financial and non-financial factors in shaping tax strategies adopted by manufacturing firms, enabling policymakers, practitioners, and scholars to better understand and manage tax behavior in the corporate sector.

### **Highlights:**

- **Liquidity and Leverage:** The study reveals the negative impact of liquidity and leverage on tax aggressiveness, indicating that companies with higher liquidity and lower leverage tend to exhibit less aggressive tax behavior.
- **Corporate Social Responsibility:** The findings demonstrate that corporate social responsibility practices have a significant negative effect on tax aggressiveness, suggesting that socially responsible companies are less likely to engage in aggressive tax strategies.
- **Earnings Management:** While not significant, the positive association between earnings management and tax aggressiveness highlights the need for further examination of the complex relationship between financial reporting practices and tax behavior in manufacturing companies.

**Keywords:** Tax Aggressiveness, Liquidity, Leverage, Earnings Management, Manajemen Laba, Corporate Social Responsibility

# Academia Open

Vol 8 No 1 (2023): June

DOI: 10.21070/acopen.8.2023.4130 . Article type: (Business and Economics)

Published date: 2023-06-26 00:00:00

---

## Pendahuluan

Pajak penghasilan merupakan sumber pendapatan terbesar bagi negara, yang difungsikan untuk membiayai kebutuhan negara, baik kebutuhan rutin maupun kebutuhan untuk pembangunan nasional. Tanpa adanya pajak, berbagai kegiatan pembangunan negara kemungkinan besar sulit untuk dilaksanakan. Pendapatan Negara Indonesia hanya sekitar 80% yang bersumber dari pendapatan pajak [1] Tumpuan terbesar dari beban belanja APBN Indonesia berasal dari pajak. Begitu pula dengan pengeluaran negara yang makin meningkat juga berdampak pada target pajak yang terus meningkat tiap tahunnya. Dalam menetapkan target pajak Negara Direktorat Jenderal Pajak (DJP) berpedoman pada pertumbuhan potensi pajak yang ada dari tahun ke tahun. ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)).

No.	Tahun	Target Penerimaan Pajak	Realisasi Penerimaan Pajak	Presentase Realisasi Penerimaan Pajak
1.	2010	Rp. 662 Triliun	Rp. 628 Triliun	94.9%
2.	2011	Rp. 764 Triliun	Rp. 743 Triliun	97.3%
3.	2012	Rp. 885 Triliun	Rp. 836 Triliun	94.5%
4.	2013	Rp. 995 Triliun	Rp. 921 Triliun	92.6%
5.	2014	Rp. 1.072 Triliun	Rp. 985 Triliun	91.6%
6.	2015	Rp. 1.294 Triliun	Rp. 1.055 Triliun	81.5%
7.	2016	Rp. 1.539 Triliun	Rp. 1.283 Triliun	83.4%
8.	2017	Rp. 1.283 Triliun	Rp. 1.147 Triliun	89.4%
9.	2018	Rp. 1.424 Triliun	Rp. 1.315.9 Triliun	92%
10.	2019	Rp. 1.577,6 Triliun	Rp. 1.332,1 Triliun	84.4%

**Table 1.** Data Realisasi Penerimaan Pajak 10 Tahun Terakhir (2010 - 2019) Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2021)

Pada tabel 1 menjelaskan penerimaan perpajakan dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia dalam 10 tahun terakhir masih belum bisa diraih secara maksimal. Tujuan pemerintah dalam memaksimalkan pendapatan dari sektor pajak bertentangan dengan tujuan perusahaan sebagai wajib pajak. [2].

Sektor Industri Barang Konsumsi merupakan penopang dalam Perusahaan Manufaktur. Alasannya adalah Industri Barang Konsumsi memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan Sektor Aneka Industri dan Sektor Industri Dasar dan Kimia [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Pada penelitian ini, peneliti memilih sektor industri barang konsumsi karena perusahaan tersebut memproduksi kebutuhan pokok yang paling dibutuhkan oleh masyarakat seiring dengan bertambahnya pertumbuhan penduduk di Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi mempunyai aktivitas operasi yang tinggi sehingga menyebabkan perusahaan harus mampu mengelola setiap aktivitasnya agar dapat memperoleh keuntungan dan mampu memaksimalkan profitabilitas serta dapat mengendalikan perputaran modal kerja.

Kode	Variabel	2012	2013	2014
CEKA	Penjualan	1.123.519	2.531.881	3.701.868
	Total Aktiva	1.027.693	1.069.627	1.284.150
	Pertumbuhan		4,08%	20,06%
	Laba Usaha	91.289	90.910	97.356
	Pertumbuhan		-0,41%	7,09%
ADES	Penjualan	476.638	502.524	578.784
	Total Aktiva	389.094	441.064	504.865
	Pertumbuhan		13,36%	14,47%
	Laba Usaha	76.631	59.194	41.551
	Pertumbuhan		-33,25%	-44,26%

**Table 2.** Tingkat Penjualan, Pertumbuhan Total Aktiva dan Pertumbuhan Laba Usaha Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2014 ICMD 2012-2014. Data Diolah

Adapun fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi dari tabel 2 dapat dilihat bahwa meningkatnya jumlah penjualan dan total aktiva diimbangi dengan meningkatnya jumlah laba usaha sehingga dapat menambah tingkat profitabilitas. Selain itu meningkatnya jumlah penjualan dan pertumbuhan total aktiva tidak

diimbangi dengan meningkatnya jumlah laba usaha, atau yang terjadi justru sebaliknya yaitu membuat laba usaha menurun dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 diwarnai dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada perekonomian negara maupun perekonomian dunia. Memasuki tahun 2012, ekonomi Indonesia masih menghadapi risiko atas ketidakpastian global yang tinggi kendati kinerja ekonomi Indonesia tahun 2011 bisa menjadi modal besar memasuki tahun 2012 terutama karena dukungan pasar domestik yang kuat. Pertumbuhan ekonomi Indonesia terus turun pada tahun 2013. Setelah mencapai pertumbuhan ekonomi 6,44% pada tahun 2011 dan 6,19% pada tahun 2012, pertumbuhan ekonomi 2013 berada di bawah 6%.

Pada tahun 2014, masyarakat akhirnya harus menerima kenyataan, harga BBM bersubsidi dinaikkan pemerintah. Selain itu di sektor keuangan, mata uang rupiah harus mengakui kekuatan dollar AS. Rupiah pun merosot hingga mendekati level 13.000, level terendah pasca krisis moneter tahun 1998.

Pada tahun 2015, pertumbuhan ekonomi Indonesia secara kuartal memang cenderung meningkat dari 4,73% pada triwulan III 2015 menjadi 5,04% pada triwulan IV 2015. Artinya terjadi percepatan perkembangan ekonomi pada triwulan IV 2015 dibandingkan triwulan-triwulan sebelumnya. Namun jika dilihat secara tahunan, pertumbuhan ekonomi Indonesia terus melambat. Menurut catatan Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015 sebesar 4,79% merupakan yang terendah enam tahun terakhir.

Ditengah ketidakpastian perekonomian global yang dipengaruhi oleh penurunan volume perdagangan. Pertumbuhan ekonomi nasional disebut lebih ditopang oleh pertumbuhan permintaan domestik. Disisi lain sektor keuangan, arus masuk modal terus berlanjut ke merging market seiring kebijakan pelonggaran moneter diberberapa negara maju, hal tersebut mengakibatkan terjadinya apresiasi nilai tukar diberbagai negara. Perkembangan inflasi akan memperkuat daya beli masyarakat untuk mendorong konsumsi. Upaya peningkatan ekspor melalui penguatan daya saing industry nasional akan terus dilakukan untuk meningkatkan kinerja transaksi berjalan.

Bagi perusahaan, beban biaya dapat mengurangi laba bersih banyak bersumber dari pajak. Semakin besar perusahaan memperoleh keuntungan maka semakin besar pula beban pajak penghasilan yang dibayarkan ke kas negara. Berbagai usaha untuk meminimalkan atau mengoptimalkan penerimaan sector pajak di Indonesia dilakukan melalui usaha intensifikasi dan ekstensifikasi dalam penerimaan pajak [3]. Namun demikian perusahaan wajib pajak, menganggap pajak sebagai beban yang akan mengurangi keuntungan perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan mencari cara untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan berupa pengalihan sumber daya dari sektor bisnis ke sektor publik [4]. Sehingga mereka melakukan strategi-strategi untuk mengurangi beban pajak atau lebih efektif dengan sebutan agresivitas pajak.

Saat ini tindakan manajerial yang umum terjadi di lingkungan perusahaan di seluruh dunia sengaja dirancang untuk meminimalkan beban pajak perusahaan melalui kegiatan agresivitas pajak [5] Agresivitas pajak sendiri merupakan aktivitas spesifik, yang mencakup transaksi-transaksi, dengan tujuan utama dalam menurunkan beban pajak perusahaan. Perusahaan yang melakukan tindakan pajak agresif bisa jadi memiliki risiko lebih tinggi berupa ancaman sanksi atau denda, hingga risiko turunnya harga saham serta reputasi perusahaan, dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan praktik pajak agresif. Menurunnya harga saham bisa terjadi karena citra perusahaan menjadi kurang bagus di mata investor, lantaran labanya tercatat kecil. Sedangkan manajemen perusahaan perlu membuat laba perusahaan menjadi kecil agar beban kena pajak sedikit [6].

Tidak sedikit penelitian yang sudah dilakukan untuk meneliti faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat agresivitas pajak. Salah satu faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang dikendalikan oleh manajemen perusahaan.

Salah satu faktor internal yang menjadi perhatian penelitian sebelumnya adalah pengaruh tingkat likuiditas perusahaan. Dalam penelitian sebelumnya tentang Likuiditas seperti yang dinyatakan oleh [7] mengungkapkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak dan [8] mengungkapkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif signifikan mengindikasikan bahwa perusahaan dengan likuiditas lebih tinggi enggan untuk membayarkan seluruh kewajiban perusahaan, termasuk membayar pajak sesuai aturan yang berlaku. Berbeda dengan penelitian [9] menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil yang tidak signifikan dipengaruhi oleh sebaran nilai Likuiditas yang relative sama dan tidak menjadikan pajak sebagai tujuan untuk meminimalisasi biaya.

Apabila suatu perusahaan memiliki rasio likuiditas yang tinggi, maka rasio tersebut dapat menggambarkan arus kas perusahaan tersebut sedang berada dalam kondisi lancar, maka kewajiban jangka pendek perusahaan mampu dipenuhi dan perusahaan semakin agresif terhadap beban pajak. Sedangkan semakin rendah rasio likuiditas suatu perusahaan dapat mencerminkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rendahnya rasio likuiditas dapat memicu perusahaan menjadi tidak taat terhadap peraturan pajak, sehingga perusahaan langsung melakukan tindakan agresif terhadap pajak dan alasannya adalah mempertahankan arus kas perusahaan lebih penting dari pada harus membayar pajak yang tinggi. Hasil dari tindakan agresif dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Harapan pemerintah disaat kondisi

keuangan perusahaan sedang berada di fase yang baik, dimohon agar perusahaan tersebut melunasi atau melaksanakan kewajiban pajaknya tepat waktu.

Dalam kondisi keuangan lainnya yang juga dapat mempengaruhi agresivitas pajak adalah *leverage*. Dalam penelitian sebelumnya tentang *Leverage* seperti yang dinyatakan oleh [10] bahwa *Leverage* terdapat hubungan signifikan positif terhadap agresivitas pajak begitu juga pada penelitian [11] menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negative dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini menyatakan apabila rasio *Leverage* perusahaan tinggi maka agresivitas pajak perusahaan tinggi, dan apabila rasio *Leverage* perusahaan rendah maka agresivitas pajak perusahaan rendah.

Berbeda dengan penelitian [12] mengungkapkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan dengan tingkat yang besar perusahaan akan memanfaatkan beban bunga untuk mengurangi laba kena pajak yang akan berimplikasi menurunkan beban pajak. *Leverage* menggambarkan perbandingan antara total utang perusahaan dengan total aset yang dimilikinya. Perusahaan mengatur sedemikian rupa penggunaan utang dalam membiayai asetnya.

Kondisi rasio *leverage* menggambarkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari modal pinjaman. Semakin tinggi dana pinjaman perusahaan, maka semakin tinggi pula bunga pembayaran kepada kreditur yang ditanggung oleh perusahaan. Secara beban bunga akan mengurangi laba, sehingga perusahaan akan mengurangi beban pajak dalam satu periode. Oleh karena itu, kemungkinan besar perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak apabila suatu perusahaan diketahui memiliki nilai *effective tax rate* yang rendah, yang berarti memiliki hubungan positif.

Selanjutnya manajemen laba yang menjadi prediksi dapat menyebabkan agresivitas pajak perusahaan. Dalam penelitian sebelumnya tentang Manajemen Laba seperti yang dinyatakan oleh [13] yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak sedangkan [14] yang menyatakan Manajemen Laba berpengaruh negative dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Mereka menjelaskan apabila nilai *Discretionary Accrual (DA)* meningkat maka meningkat pula nilai agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Kondisi demikian mencerminkan bahwa perusahaan tetap dapat melakukan agresivitas pajak pada saat meningkatkan laba perusahaan. Hubungan seperti ini mengindikasikan tidak adanya *trade off* dalam keputusan untuk agresivitas pajak dan manajemen laba.

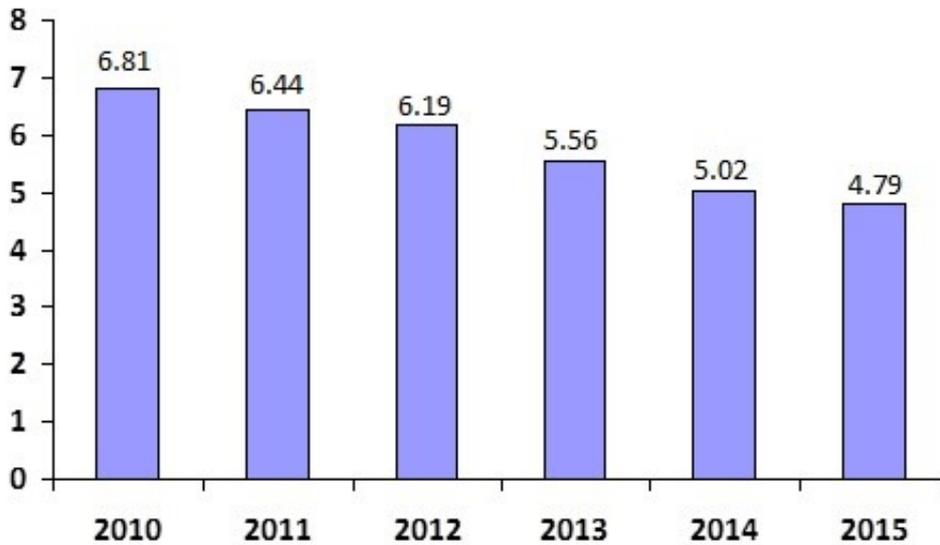
Berbeda dengan penelitian [15] yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hal tersebut menjelaskan bahwa manajemen laba yang dilakukan perusahaan dapat meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan namun tidak berdampak besar bagi tujuan meminimalisasi biaya pajak.

Pihak perusahaan yang terkait melakukan upaya manajemen laba untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Praktik yang dilakukan manajemen laba yaitu perataan laba (*income smoothing*), taking a bath, dan *income maximization* [16]. Perusahaan melakukan *income decreasing* untuk mengurangi penghasilan kena pajak (PKP) dengan manajemen laba. Harapan pemerintah saat kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik, agar perusahaan tersebut melunasi atau melaksanakan kewajiban pajaknya tepat waktu.

Beberapa penelitian sebelumnya tentang CSR seperti yang dinyatakan oleh [17] menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara agresivitas pajak pada pengungkapan CSR berbeda dengan [18] yang menyatakan CSR berhubungan negative dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan maka semakin rendah tingkat agresif terhadap beban pajak perusahaan.

Pengungkapan CSR di Indonesia masih tergolong dalam pengungkapan sukarela sesuai dengan PSAK No.1 [19]. Oleh sebab itu, pengungkapan CSR di Indonesia masih tergolong relative lebih rendah apabila dibandingkan dengan Negara lain. Sedangkan menurut [20] menyatakan *Corporate social responsibility (CSR)* tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut dikarenakan pelaporan CSR tidak bisa menjadi ukuran terhadap kinerja CSR yang diungkapkan oleh perusahaan. Informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan, belum tentu sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam perusahaan

CSR merupakan beban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. CSR menjadi bentuk timbal balik perusahaan kepada masyarakat dalam hal tanggung jawab sosial terhadap masyarakat, sedangkan sebagian besar ekspektasi yang diharapkan oleh masyarakat tidak sesuai dengan pelaporan CSR perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan benar-benar menggunakan biaya CSR untuk kepentingan social masyarakat dan perusahaan memang bukan sengaja melakukan tindakan agresivitas pajak melalui biaya yang dikeluarkan untuk program CSR. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan aktivitas CSR, maka semakin tinggi sikap tanggung jawab yang dimiliki perusahaan dicerminkan dalam sikap patuhnya dalam membayar jumlah beban pajak yang telah ditetapkan agar perusahaan tidak agresif terhadap pajak.



**Figure 1.** *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2015* Badan Pusat Statistik (BPS) Kompas.com.

Tahun 2016 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian Indonesia dan juga global. Pasalnya banyak hal yang terjadi diluar perkiraan dan memberi dampak besar bagi dinamika perekonomian. Masalah tersebut antara lain pertumbuhan ekonomi dunia yang belum kuat dan kinerja ekspor pun masih melemah dan harga komoditas dunia yang merosot (Kompas.com).

Berdasarkan uraian penelitian di atas, peneliti tertarik untuk menguji “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Manajemen Laba, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak”. Tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu karena sampel yang digunakan adalah Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 hingga 2019 dan penelitian ini juga membedakan sampel yang digunakan, karena di Indonesia belum ada pengelompokan perusahaan yang melakukan agresivitas pajak dan non agresivitas pajak, melainkan Direktorat Jendral Pajak hanya mengindikasikan bahwa terdapat beberapa sektor perusahaan yang dicurigai terlibat agresivitas pajak. Lebih dari itu penelitian ini menggunakan *effective tax rate* (ETR) sebagai pengukuran agresivitas pajak perusahaan seperti yang digunakan oleh beberapa peneliti terdahulu. ETR dianggap mampu merefleksikan apakah Likuiditas, *Leverage*, Manajemen laba dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan sehingga membenarkan teori legitimasi dalam konteks agresivitas pajak perusahaan.

#### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah dikemukakan, maka rumusan pertanyaan untuk penelitian kedepan sebagai berikut :

1. Apakah Likuiditas memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak?
2. Apakah *Leverage* memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak?
3. Apakah Manajemen laba memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak?

## Metode Penelitian

### A. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul yang dipilih dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai tahun 2019 melalui situs web resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga di sebut dengan studi populasi atau studi sensus.[21].Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur di bidang

sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 hingga 2016, yaitu sebanyak 54 perusahaan. Pemilihan sektor industri barang konsumsi, karena dalam industri ini terdapat berbagai sub sektor industri yang diharapkan dapat memperluas objek penelitian dan mewakili sektor-sektor industri lainnya yang berkontribusi besar bagi penerimaan pajak negara selain industri pertambangan, keuangan dan perkebunan. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang bersifat representatif untuk teliti yang di gunakan sebagai patokan untuk menarik kesimpulan sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.[22]. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah "a nonprobability sample that conforms to certain criteria" [23]. Pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive (judgement sampling)* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Sampel terdaftar di BEI dari tahun sebelum tahun pengamatan (2015-2019).
2. Sampel menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan dengan nilai *Cash Effective Tax Rate (CETR)* < 1 mempermudah dalam perhitungan. Dimana semakin rendah nilai CETR maka perusahaan dianggap semakin agresif terhadap pajak.

## C. Jenis Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jadi, telah diolah, dan telah dipublikasi oleh perusahaan. Data keuangan perusahaan dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) periode 2015-2019.

## D. Teknik Pengumpulan Data

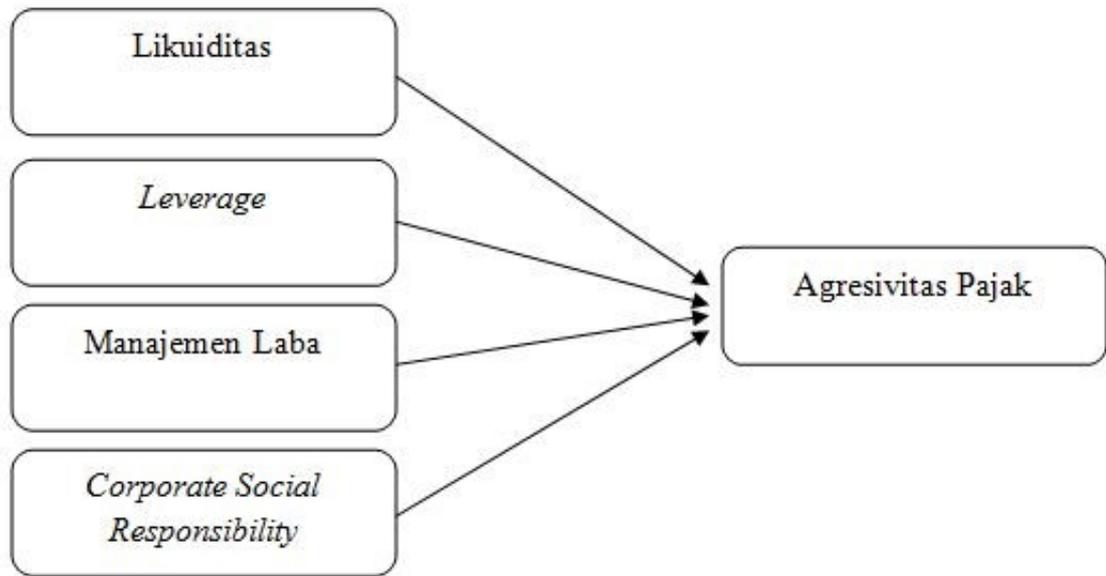
Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel, studi pustaka dan menelaah penelitian sebelumnya. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan web-web terkait lainnya serta dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

## E. Definisi Oprasional Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Sedangkan definisi oprasional merupakan sebuah definisi yang merujuk pada karakteristik yang spesifik mengenai indikator yang digunakan dalam penelitian. Definisi oprasional dalam penelitian ini yaitu :

1. Likuiditas (X1), yang di maksud dalam penelitian ini adalah hasil dari laporan keuangan dengan melihat tingkat rasio likuiditas. Karena semakin tinggi rasio likuiditas maka akan berbanding positif dengan tingkat agresivitas pajak perusahaan.
2. *Leverage* (X2), yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil dari laporan keuangan dengan melihat presentase total aset perusahaan yang diperoleh dari pihak kreditur. Sehingga perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih untuk menghindari pajak melalui transaksi-transaksi keuangan.
3. Manajemen Laba (X3), yang di maksud dalam penelitian ini adalah hasil dari laporan keuangan dengan melihat besarnya laba atau pendapatan suatu perusahaan.
4. *Corporate Social Responsibility* (X4), yang di maksud dalam penelitian ini adalah mengacu pada indikator pengungkapan yang digunakan oleh [24] karena keadaan perusahaan di Indonesia dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* masih bersifat umum dan belum rinci.
5. Agresivitas Pajak Perusahaan (Y), yang di maksud dalam penelitian ini adalah hasil dari laporan keuangan maupun check list suatu perusahaan berpengaruh terhadap tindakan merekayasa pendapatan kena pajak di perusahaan.

## F. Kerangka Konseptual



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Sumber: Data Diolah (2019)

**Figure 2.** Kerangka Konseptual Data Yang diolah (2019)

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### A. Analisis Data

	AGRESIVITAS_PA JAK	LIKUIDITAS	LEVERAGE	CSR	MANAJEMEN_LA BA
Mean	0.123407	3.087481	0.388475	0.295833	-0.044593
Median	0.240503	2.490954	0.365695	0.294872	-0.043792
Maximum	7.295302	9.276535	0.769529	0.358974	0.215408
Minimum	-6.875971	0.605626	0.070740	0.230769	-0.350265
Std. Dev.	1.221770	2.195999	0.201712	0.027804	0.093728
Skewness	0.185240	0.972045	0.164984	-0.344231	-0.088886
Kurtosis	29.41472	3.219055	1.609144	2.391114	4.785535
Jarque-Bera	2326.249	12.75823	6.811193	2.815739	10.73245
Probability	0.000000	0.001697	0.033187	0.244664	0.004672
Sum	9.872545	246.9985	31.07804	23.66667	-3.567419
Sum Sq. Dev.	117.9250	380.9706	3.214321	0.061070	0.694006
Observations	80	80	80	80	80

**Table 3.** Uji Statistik Deskriptif Data diolah dengan eviews 9, 2021

#### 1. Uji Normalitas

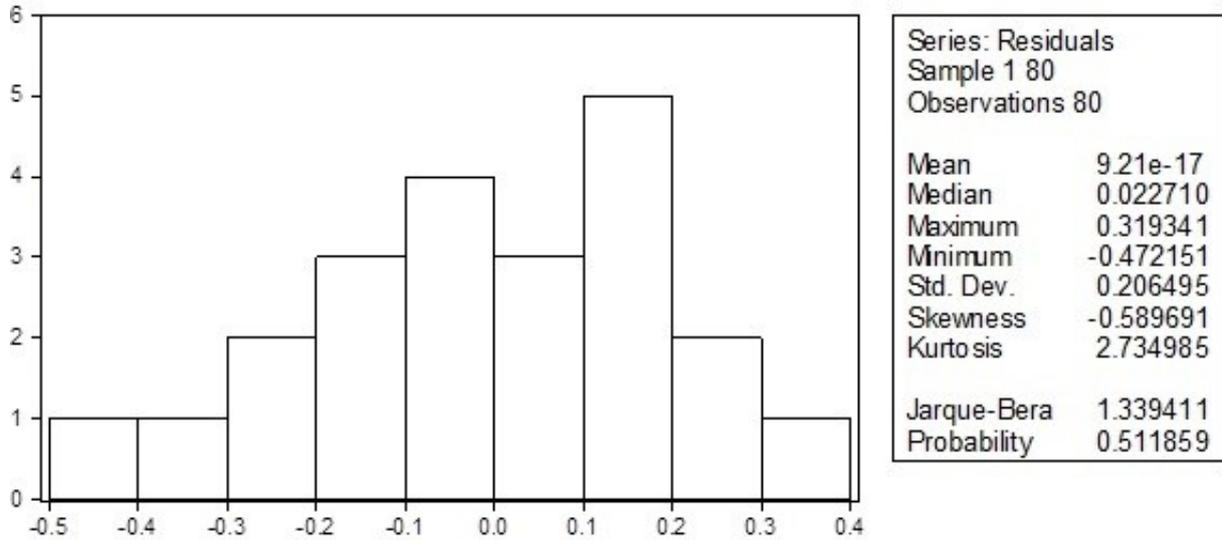


Figure 3. Uji Normalitas Data diolah dengan eviews 9, 2021

Gambar diatas menunjukkan bahwa nilai Prob. JB hitung sebesar 0.511859 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	3.076798	159.0913	NA
CSR	26.80998	122.3799	1.058235
LEVERAGE	2.021470	19.97366	4.199658
LIKUIDITAS	0.016930	12.51319	4.168650
MANAJEMEN_LABA	2.332588	1.286142	1.046307

Table 4. Uji Multikolinieritas Data diolah dengan eviews 9, 2021

Hasil pengujian yang dilakukan terlihat bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel independen Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba dan Corporate Social Responsibility memiliki nilai NA < 10, sehingga model regresi yang digunakan tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

F-statistic	0.180134	Prob. F(2,73)	0.8355
Obs*R-squared	0.392876	Prob. Chi-Square(2)	0.8217

Table 5. Hasil Uji Autokorelasi Data diolah dengan eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, menunjukkan nilai dari prob\*R 0.392876 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam variabel tersebut tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.853465	Prob. F(4,75)	0.1275
Obs*R-squared	7.196712	Prob. Chi-Square(4)	0.1259
Scaled explained SS	84.58260	Prob. Chi-Square(4)	0.0000

Table 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Data diolah dengan eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil dari tabel 4.4 menunjukkan nilai prob\*R 7.196712 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data

dalam variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

## B. Analisis Regresi Linier Berganda

### 1. Uji Chow Pada Model Fixed Effect

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.934688	(15,60)	0.5322
Cross-section Chi-square	16.799605	15	0.0331

**Table 7.** Hasil Uji Chow Data diolah dengan evIEWS 9, 2021

Hasil pengujian uji chow, menunjukkan bahwa probabilitas Cross-section chi-square sebesar 0.0331 lebih kecil dari alpha (0.05) sehingga  $H_0$  diterima. Maka metode yang sesuai dalam penelitian dan teknik terbaik untuk melakukan uji regresi adalah Model *Fixed Effect*.

### 2. Uji Hausman Pada Model Fixed Effect

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.738866	4	0.0315

**Table 8.** Uji Hausman Data diolah dengan evIEWS 9, 2021

Hasil uji Hausman diatas menunjukkan bahwa probabilitas *Cross-section random* sebesar 0.0315 lebih kecil dari alpha (0.05) sehingga  $H_0$  diterima, maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah Model *Fixed Effect*.

## C. Hasil Pemilihan regresi berganda data panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.569875	3.539837	1.008486	0.3173
CSR?	-2.864823	10.94769	-0.261683	0.0294
LEVERAGE?	-5.266217	2.529820	-2.081657	0.0416
LIKUIDITAS?	-0.170915	0.214558	-0.796593	0.4288
MANAJEMEN_LABA?	0.571055	1.800136	0.317229	0.7522
Fixed Effects (Cross)				
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.820238	Mean dependent var		0.123407
Adjusted R-squared	0.502049	S.D. dependent var		1.221770
S.E. of regression	1.252064	Akaike info criterion		3.499781
Sum squared resid	94.05982	Schwarz criterion		4.095288
Log likelihood	19.99125	Hannan-Quinn criter.		3.738537
F-statistic	0.801233	Durbin-Watson stat		1.942991
Prob(F-statistic)	0.006966			

**Table 9.** Model *Fixed Effect* Data diolah dengan evIEWS 9, 2021

Berdasarkan tabel diatas, model persamaan untuk persamaan dengan menggunakan metode *common effect* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Agresivitas Pajak} = 3.569875 - 0.170915 \text{ Likuiditas} - 5.266217 \text{ Leverage} + 0.571055 \text{ Manajemen Laba} - 2.864823 \text{ CSR}$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta a sebesar 3.569875, artinya apabila Likuiditas, *Leverage*, Manajemen Laba dan *Corporate Social Responsibility* sebesar 0, maka Agresivitas Pajak sebesar 3.569875.

2. Nilai koefisien variabel Likuiditas sebesar -0.170915 dengan tanda negatif. Artinya apabila variabel independen Likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sementara variabel independen *Leverage*, Manajemen Laba dan *Corporate Social Responsibility* bersifat tetap maka variabel Agresivitas Pajak akan mengalami penurunan sebesar -0.170915.
3. Nilai koefisien variabel *Leverage* sebesar -5.266217 dengan tanda negatif. Artinya apabila variabel independen *Leverage* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sementara variabel independen Likuiditas, Manajemen Laba dan *Corporate Social Responsibility* bersifat tetap maka variabel Agresivitas Pajak akan mengalami penurunan sebesar -5.266217.
4. Nilai koefisien variabel Manajemen Laba sebesar 0.571055 dengan tanda positif. Artinya apabila variabel independen Manajemen Laba mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sementara variabel independen Likuiditas, *Leverage* dan *Corporate Social Responsibility* bersifat tetap maka variabel Agresivitas Pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0.571055.
5. Nilai koefisien variabel *Corporate Social Responsibility* sebesar -2.864823 dengan tanda negatif. Artinya apabila variabel independen *Corporate Social Responsibility* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sementara variabel independen Likuiditas, *Leverage* dan Manajemen Laba bersifat tetap maka variabel Agresivitas Pajak akan mengalami penurunan sebesar -2.864823.

#### D. Uji Hipotesis

##### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R-squared	0.820238	Mean dependent var	0.123407
Adjusted R-squared	0.502049	S.D. dependent var	1.221770
S.E. of regression	1.252064	Akaike info criterion	3.499781
Sum squared resid	94.05982	Schwarz criterion	4.095288
Log likelihood	19.99125	Hannan-Quinn criter.	3.738537
F-statistic	0.801233	Durbin-Watson stat	1.942991
Prob(F-statistic)	0.006966		

**Table 10.** Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Data diolah dengan eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil pengujian, tabel diatas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari koefisien determinasi R-squared sebesar 0.820238, hal ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel bebas Likuiditas, *Leverage*, Manajemen Laba dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak sebesar 82.1 persen sedangkan sisanya 17.9 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi.

##### 2. Uji F Statistik

R-squared	0.820238	Mean dependent var	0.123407
Adjusted R-squared	0.502049	S.D. dependent var	1.221770
S.E. of regression	1.252064	Akaike info criterion	3.499781
Sum squared resid	94.05982	Schwarz criterion	4.095288
Log likelihood	19.99125	Hannan-Quinn criter.	3.738537
F-statistic	0.801233	Durbin-Watson stat	1.942991
Prob(F-statistic)	0.006966		

**Table 11.** Hasil Uji Statistik F Data diolah dengan eviews 9, 2021

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Probabilitas F-statistic lebih kecil dari alpha (0.05) yaitu sebesar 0.006966 < 0.05 yang artinya Likuiditas, *Leverage*, Manajemen Laba dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan/bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

##### 3. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.569875	3.539837	1.008486	0.3173
LIKUIDITAS?	-0.170915	0.214558	-0.796593	0.4288
LEVERAGE?	-5.266217	2.529820	-2.081657	0.0416
MANAJEMEN_LABA?	0.571055	1.800136	0.317229	0.7522
CSR?	-2.864823	10.94769	-0.261683	0.0294

**Table 12.** Uji Statistik T

Sumber : Data diolah dengan eviews 9, 2021

Berdasarkan tabel diatas, maka hipotesis pada penelitian adalah :

a. Ha1 = (Likuiditasmemiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat Agresivitas Pajak)

Ho = ( Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat A gresivitas Pajak )

Nilai prob. variabel likuiditas > nilai probabilitas kritis ( $\alpha = 5\%$ ) sebesar  $0.4288 > 0,05$ , sehingga variabel likuiditastidaksignifikan terhadap agresivitas pajak. Nilai koefisien sebesar  $-0.170915$  menunjukkan berpengaruh negatif, artinya Likuiditas berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu menolak Ha1 dan menerima Ho.

b. Ha2 = (*Leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak)

Ho = ( *Leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak )

Nilai prob. variabel *leverage* > nilai probabilitas kritis ( $\alpha = 5\%$ ) sebesar  $0.0416 > 0,05$ , sehingga variabel *leverage* signifikan terhadap agresivitas pajak. Nilai koefisien sebesar  $-5.266217$  menunjukkan berpengaruh negatif, artinya *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu menerima Ha2 dan menolak Ho.

c. Ha3 = (Manajemen laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak)

Ho = ( Manajemen laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak )

Nilai prob. variabel manajemen laba > nilai probabilitas kritis ( $\alpha = 5\%$ ) sebesar  $0.7522 > 0,05$ , sehingga variabel manajemen laba tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Nilai koefisien sebesar  $0.571055$  menunjukkan berpengaruh positif, artinya variabel manajemen laba berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Kesimpulan pada penelitian menolak Ha3 dan menerima Ho.

d. Ha4 = ( *Corporate social responsibility* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak )

Ho = ( *Corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak )

Nilai prob. variabel *corporate social responsibility* > nilai probabilitas kritis ( $\alpha = 5\%$ ) sebesar  $0.0294 > 0,05$ , sehingga variabel *corporate social responsibility* signifikan terhadap agresivitas pajak. Nilai koefisien sebesar  $-2.864823$  menunjukkan berpengaruh negatif, artinya variabel *corporate social responsibility* berpengaruh negative dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Kesimpulan pada penelitian menerima Ha4 dan menolak Ho.

## Pembahasan

### A. Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

*Current Ratio* sebagai proksi yang digunakan dalam Likuiditas merupakan perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar perusahaan. Pada table 4.8 variabel menunjukkan bahwa nilai probabilitas Likuiditas  $0.4288 > 0.05$ , sehingga secara parsial variabel Likuiditas tidak signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hal tersebut bisa diperkuat dengan nilai koefisien sebesar  $-0.170915$  pada variabel Likuiditas yang berarti bernilai negatif. Maka hasil penelitian menunjukkan *Current Ratio* sedikit mempengaruhi tingkat Agresivitas Pajak pada perusahaan secara signifikan. Dengan demikian hipotesa pertama (Ha1) yang menyatakan "Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak" ditolak.

Maksud dalam penelitian ini adalah Likuiditas tidak signifikan terhadap Agresivitas Pajak, Hasil yang tidak signifikan dipengaruhi oleh sebaran nilai Likuiditas yang relative sama dan tidak menjadikan pajak sebagai tujuan untuk meminimalisasi biaya.

Hal ini dapat memberi bukti tidak adanya pengaruh antara likuiditas perusahaan terhadap tingkat agresivitas pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [25] menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Hasil yang tidak signifikan dipengaruhi oleh sebaran nilai Likuiditas yang relative sama dan tidak menjadikan pajak sebagai tujuan untuk meminimalisasi biaya. Perusahaan dengan jumlah rasio likuiditas rendah dapat mencerminkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rendahnya rasio likuiditas dapat memicu perusahaan menjadi tidak taat terhadap peraturan pajak, sehingga perusahaan langsung melakukan tindakan agresif terhadap pajak dan alasannya adalah mempertahankan arus kas perusahaan lebih penting dari pada harus membayar pajak yang tinggi. Jika semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan maka dinyatakan perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang baik.

## B. Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

*Leverage* adalah salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk membandingkan risiko dan tingkat pengembalian hasil dari berbagai perusahaan untuk membantu investor dan kreditor dalam membuat keputusan investasi dan kredit yang baik. Pada tabel 4.8 variabel menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $Leverage_{0.0416} < 0.05$ , sehingga secara parsial variabel *Leverage* signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hal tersebut bisa diperkuat dengan nilai koefisien sebesar  $-5.266217$  pada variabel *leverage* menunjukkan arah negatif. Maka hasil penelitian menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap Tingkat Agresivitas Pajak. Dengan demikian hipotesa kedua (Ha2) yang menyatakan "*Leverage* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak" diterima.

Kesimpulannya, Hal ini menyatakan apabila rasio *Leverage* perusahaan tinggi maka agresivitas pajak perusahaan tinggi, dan apabila rasio *Leverage* perusahaan rendah maka agresivitas pajak perusahaan rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [26] menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negative dan signifikan terhadap Agresivitas

Di Indonesia, peraturan pajak terkait hutang diatur dalam SE-46/PJ.4/1995 yang menyatakan bahwa beban bunga baru bisa dibebankan sebagian jika bunga yang dibayar atas pinjaman melebihi jumlah rata-rata pendapatan bunga. *Leverage* menggambarkan perbandingan antara total utang perusahaan dengan total aset yang dimilikinya. Perusahaan mengatur sedemikian rupa penggunaan utang dalam membiayai asetnya. Dari sini menteri keuangan bisa menentukan perbandingan utang terhadap modal untuk perhitungan pajak terhutang.

## C. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak

*Discretionary Accrual* (DA) sebagai proksi yang digunakan untuk mendeteksi apakah perusahaan tersebut melakukan praktik manajemen laba atau memanipulasi laba perusahaan untuk mengurangi kewajibannya (Agresivitas Pajak). Pada tabel 4.8 variabel menunjukkan bahwa nilai probabilitas Manajemen Laba  $0.7522 > 0.05$ , sehingga secara parsial variabel manajemen laba tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Nilai koefisien  $0.571055$  pada variabel manajemen laba menunjukkan arah positif. Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan praktik manajemen laba (*Discretionary Accrual*) untuk menghindari tarif kena pajak atau dengan kata lain Agresivitas Pajak. Dengan demikian hipotesa ketiga (Ha3) yang menyatakan "Manajemen Laba berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak" ditolak.

Pengaruh positif dari manajemen laba berupa income decreasing terhadap agresivitas pajak perusahaan, karena laba perusahaan menggambarkan besarnya beban pajak yang menjadi tanggungan perusahaan. Ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berdampak besar bagi tujuan meminimalisasi beban pajak suatu perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [27] yang menyatakan bahwa manajemen laba yang diprosikan dengan *Discretionary Accrual* tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.

Meskipun begitu jika nilai *discretionary accruals* (DA) meningkat, maka meningkat pula agresivitas pajak perusahaan. Kondisi demikian mencerminkan perusahaan tetap melakukan agresivitas pajak pada saat laba perusahaan meningkat. Hubungan seperti ini mengindikasikan tidak adanya *trade off* dalam keputusan agresivitas pajak dan manajemen laba. Tidak konsistennya hasil penelitian ini, dikarenakan *discretionary accrual* tidak bisa menjadi ukuran terhadap kinerja manajemen laba yang diungkapkan oleh perusahaan.

## D. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak

*Check List* sebagai proksi yang digunakan untuk mengukur *Corporate Social Responsibility* perusahaan dengan mengidentifikasi item yang diungkapkan perusahaan pada laporan tahunannya. Pada tabel 4.8 variabel CSR menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $0.0294 > 0.05$ , sehingga secara parsial variabel *corporate social responsibility* signifikan terhadap agresivitas pajak. Akan tetapi dengan nilai koefisien sebesar  $-2.864823$  pada variabel *corporate social responsibility* menunjukkan pengaruh negatif. Maka hasil penelitian menunjukkan *Check List* sedikit berpengaruh terhadap tingkat Agresivitas Pajak pada perusahaan secara signifikan. Dengan demikian hipotesa keempat (Ha4) yang menyatakan "Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak" diterima.

Hal ini menyatakan semakin tinggi tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin rendah keinginan perusahaan dalam meminimalkan beban pajak yang dibayarkan. Dengan demikian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [28] yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* yang diprosikan dengan *Effective Tax Rate* berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak.

Hipotesis tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa kewajiban CSR bahwa perusahaan seharusnya membayar pajak secara wajar sesuai hukum di negara manapun perusahaan beroperasi. Jika perusahaan dipandang sebagai penghindar pajak, maka perusahaan tersebut dianggap tidak membayar pajak secara fair kepada pemerintah untuk membantu membiayai barang publik masyarakat. Kekurangan penerimaan pajak akan menghasilkan permusuhan, rusaknya reputasi bagi perusahaan. Pada akhirnya, agresivitas pajak perusahaan akan menghasilkan kerugian bagi masyarakat.

Kondisi seperti ini terjadi karena ada beberapa informasi mengenai aktivitas *Corporate Social* tidak dicantumkan dalam laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan keadaan yang sebenarnya, dikarenakan pelaporan *Corporate Social Responsibility* tidak bisa menjadi ukuran terhadap kinerja suatu perusahaan. Atau dengan kata lain informasi *Corporate Social Responsibility* yang diungkapkan dalam laporan belum tentu sesuai dengan kondisi sebenarnya.

E. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Manajemen Laba, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan Nilai prob (F-statistic) sebesar 0.006966 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independent yaitu likuiditas, *leverage*, manajemen laba, dan *corporate social responsibility* memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai gabungan antar variabel Likuiditas, *Leverage*, Manajemen Laba, dan *Corporate Social Responsibility* semakin tinggi maka perusahaan semakin agresif dalam meminimalkan biaya pelaporan pajak.

## Simpulan

Simpulan hasil dari penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil dari pengujian secara parsial membuktikan Likuiditas tidak signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini disebabkan pengaruh sebaran nilai Likuiditas yang relative sama dan tidak menjadikan pajak sebagai tujuan untuk meminimalisasi biaya.
2. Hasil dari pengujian secara parsial membuktikan *Leverage* signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini disebabkan semakin tinggi nilai *leverage* suatu perusahaan, maka perusahaan akan memanfaatkan beban bunga untuk mengurangi laba kena pajak yang berimplikasi menurunkan beban pajak.
3. Hasil dari pengujian secara parsial membuktikan Manajemen Laba tidak signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini disebabkan pengaruh positif dari manajemen laba berupa income decreasing terhadap agresivitas pajak perusahaan, karena laba perusahaan menggambarkan besarnya beban pajak yang menjadi tanggungan perusahaan. Ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berdampak besar bagi tujuan meminimalisasi beban pajak suatu perusahaan.
4. Hasil dari pengujian secara parsial membuktikan *Corporate Social Responsibility* signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini disebabkan semakin tinggi tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin rendah keinginan perusahaan dalam meminimalkan beban pajak yang dibayarkan.
5. Likuiditas, *Leverage*, Manajemen Laba, dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara simultan terhadap tindakan Agresivitas Pajak.

## References

1. A.P, W. P., & Hardiningsih, P. (2015). Pengaruh Agresivitas Pajak Dan Media Eksplosure Terhadap Corporate Social Responsibility. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 4(2), 136-151.
2. Adisamarta, I. B. P. F., & Noviari, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13, 973-1000. <https://doi.org/ISSN : 2303-1018>
3. Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajamen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Modus*, 26(1), 33-50. <https://doi.org/10.24002/modus.v26i1.576>
4. Anita M, F., Basri, Y. M., & Julita. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jom Fekon*, 2(2), 1-15.
5. Ann, S., & Manurung, A. H. (2019). The Influence of Liquidity, Profitability, Intensity Inventory, Related Party Debt, And Company Size to Aggressiveness Tax Rate. *Archives of Bussiness Research*, 7.
6. Balakrishnan, K., Blouin, J. L., & Guay Wayne R. (2019). Tax Agressiveness and Corporate Transparency. *The Accounting Review*, 94, 45-69.
7. Bougie, & sekaran. (2013). *Research Methods for Business : A Skill Building Approach*. (Edisi 5). John Wiley@Sons.
8. Fadli, I., Ratnawati, V., & Kurnia, P. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisarisi Independen, Manajemen Laba, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013). *Jom Fekon*, 3, 1205-1219.
9. Fahmi, & Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung ; Alfabeta.
10. Faradiza, S. A. (2019). Dampak Strategi Bisnis Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*.
11. Fitri, R. A., & Munandar, A. (2018). The Effect of Corporate Social Responsibility, Profitability, and

- Leverage toward Tax Aggressiveness with Size of Company as Moderating Variable. *Binus Business Review*, 63-69.
12. Frank, & Al, E. (2019). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *Journal of Accounting Review* (pp. 467-496).
  13. Gunawan, B., & Resitarini, F. K. (2019). The Influence of Corporate Governance Mechanisms, Profitability, Leverage, and Earnings Management on Tax Aggressiveness (An Empirical Study on Mining Sector Companies [14]Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017). *International Conference of Accounting and Finance (ICAF 2019)*, 102.
  14. Hoi, C. K., Wu, Q., & Zhang, H. (2013). Is Corporate Social Responsibility (CSR) Associated With Tax Avoidance? Evidence From Irresponsible CSR Activities. *The Accounting Teview*, 88(6), 2025-2059.
  15. Kementerian Keuangan, R. I. (2020). APBN KITA : Kinerja dan Fakta.
  16. Keuangan, K. (2014). Realisasi APBN.
  17. Kim, J., & Im, C. (2017). Study on Corporate Social Responsibility (CSR): Focus on Tax Avoidance and Financial Ratio Analysis. *Sustainability*.
  18. Kuriah, H. L., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(3), 1-19.
  19. Lanis, R., & Richardson, G. (2013). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: A test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 26(1), 75-100.
  20. Lanis, R., Richardson, G., Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness : a test of legitimacy theory. <https://doi.org/10.1108/09513571311285621>
  21. Luke, L., & Zulaikha, Z. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 13(1), 80-96.
  22. Manus, F., Sabijono, H., & Wangkar, A. (2015). Analisis Implementasi Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Pajak Hotel Kategori Rumah Kost di Kota Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(4), 443-450.
  23. Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016 (Revisi)*. Penerbit Andi.
  24. Mustika, M., Sulistyowati, & Wahyuni, E. N. (2019). Examining the Impact of Liquidity, Leverage and Earning Management on Corporate Tax Aggressiveness in Property and Real Estate Companies on Indonesia Stock Exchange. *Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2019)*, 127.
  25. Nugrohudi, B. S., Saraswati, E., & Roekhudin. (2019). Effect of Company Characteristics and Corporate Social Responsibility Exposure on Tax Agresivity. *Journal of Humanities, Religion and Social Science*, 3.
  26. Nurhandono, F., & Amrie, F. (2017). Lindung Nilai, Financial Leverage, Manajemen Laba Dan Agresivitas Pajak. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(1), 31-52.
  27. Octaviana, N. E. (2014). Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Social Responsibility : Untuk Menguji Teori Legitimasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). In *Diponegoro Journal of Accounting (Vol. 4, Issue 1)*.
  28. Purwanto, A., Yusraini, & Susilatri. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Dan Kopensasi [18]Rugi Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Pada Perusahaan Pertanian Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Jom Fekon*, 3(1), 580-594.
  29. Resmi, S. (2011). *Perpajakan : Teori dan Kasus*. Salemba Empat.
  30. Rini, D. M., Handajani, L., & Sasanti, E. E. (2015). Agresivitas Pajak pada Perusahaan Publik Indonesia yang Melakukan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Sna*.
  31. Salaudeen, Y. M., & Ejeh, B. U. (2018). Equity Ownership Structure and Corporate Tax Aggressiveness : The Nigerian Context. *Research Journal of Bussiness and Management*, 5(2), 90-99.
  32. Sánchez-Marín, G., Portillo-Navarro, M. J., & Clavel, J. G. (2016). The influence of family involvement on tax [22]aggressiveness of family firms. *Journal of Family Business Management*, 6(2), 143-168. <https://doi.org/10.1108/JFBM-03-2015-0017>
  33. Sari, N. W., Pratomo, D., & Yudowati, S. P. (2016). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Proceeding of Management*, 3, 1530.
  34. Sriyono, S. (2017). Management Strategies of Debt and Fix's Asset Turnover To Company's Growth through Return on Asset as Variable Intervening on Pharmaceutical Companies in Indonesia. *The 2017 International Conference on Management Sciences*, 65-71.
  35. Sriyono, S., & Abdi, R. (2017). Implikasi Kepemilikan Manajerial, Roe, Der Dan Nilai Tukar Terhadap Kebijakan Deviden Serta Dampaknya Pada Price To Book Value. *Seminar Nasional Riset Manajemen Dan Bisnis 2017*, 542-555.
  36. Sriyono, S., Prapanca, D., & Budi, A. S. (2019). Analisis Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Net Profit Margins (NPM), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Earning Per Share (EPS). *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan)*, 4(2), 95-163.
  37. Sudana, I. M., & Sallama, N. I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan :Teori & Praktik (2nd ed.)*. Erlangga.
  38. Sugiyono, P. D. (2016). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (cetakan ke)*. Alfabeta, cv.
  39. Suyanto, K. D., & Supramono, S. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2), 167-177.
  40. Tiaras, I., & Wijaya, H. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 380-397. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.87>
  41. Wang, H., Xu, Z., & Huang, H. (2018). Operating Cash Flow, Earnings Management and Tax Aggressiveness: Evidence from Listed Companies in China. *International Conference on Management*

# Academia Open

Vol 8 No 1 (2023): June

DOI: 10.21070/acopen.8.2023.4130 . Article type: (Business and Economics)

Science and Engineering Management.

42. Yoehana, M. (2013). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. In Skripsi Universitas Diponegoro.
43. Yolanda Putri, L. T. (2014). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Laba dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2012). Jurnal Akuntansi, 2(3).
44. Yuan, G., McIver, R. P., & Michael Burrow. (2012). Corporate Income Tax Aggressiveness In China: Regulatory Environment And Ownership Impact. Journal of Business Management, 5.